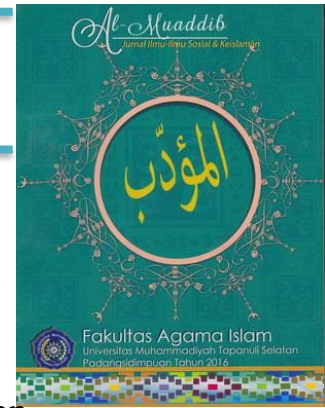




PERAN GROWTH MINDSET, MOTIVASI, DAN KETEKUNAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFA
PELAJARAN MUTHALA'AH PADA SANTRIWATI
PESANTREN AL-HUSNA MEDAN

Salsa Bila Andini, Muhammad Rizki Syahputra, Tamba Sulaiman

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara

isalsabilaandini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan kemampuan santriwati dalam menghafal pelajaran Muthala'ah di Pesantren Al-Husna Medan. Kemampuan menghafal tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis yang berkembang selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran growth mindset, motivasi, dan ketekunan dalam kemampuan menghafal pelajaran Muthala'ah pada santriwati di Pesantren Al-Husna Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas santriwati, guru, dan pengelola pesantren. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa growth mindset berperan dalam membentuk keyakinan santriwati bahwa kemampuan menghafal dapat ditingkatkan melalui usaha dan latihan yang berkelanjutan. Keyakinan tersebut mendorong munculnya motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi yang dimiliki santriwati selanjutnya mendorong terbentuknya perilaku tekun dalam menghafal, yang ditunjukkan melalui kebiasaan muroja'ah, pengulangan hafalan secara konsisten, serta kemampuan bertahan ketika menghadapi kesulitan. Lingkungan pesantren yang menanamkan nilai kesungguhan, kesabaran, dan istiqamah turut memperkuat proses tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa growth mindset, motivasi, dan ketekunan merupakan faktor yang saling berkaitan dan bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan menghafal pelajaran Muthala'ah. Dengan demikian, keberhasilan menghafal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh pola pikir, dorongan belajar, dan konsistensi usaha yang dimiliki santriwati selama proses pembelajaran berlangsung.

Key Words: Growth Mindset, Motivasi, Ketekunan, Menghafal Muthala'ah, Santriwati.

Pendahuluan

Menghafal merupakan salah satu aktivitas belajar yang memiliki posisi penting dalam tradisi pendidikan Islam. Kemampuan menghafal tidak hanya dibutuhkan dalam pembelajaran

Al-Qur'an, tetapi juga dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, termasuk pelajaran *Muthala'ah* yang menuntut peserta didik memahami sekaligus mengingat kosakata, isi bacaan, dan pesan yang terkandung dalam teks berbahasa Arab. Kemampuan menghafal tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan santri dalam mengikuti proses pembelajaran di pesantren karena berhubungan langsung dengan kemampuan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.¹

Dalam praktiknya, kemampuan menghafal setiap santri tidaklah sama. Sebagian santri mampu menghafal materi dengan cepat dan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang relatif lama, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan meskipun telah diberikan waktu dan kesempatan belajar yang sama. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang berkembang dalam diri peserta didik.²

Salah satu faktor yang banyak dibahas dalam kajian pendidikan modern adalah *growth mindset*. Konsep yang diperkenalkan oleh Carol Dweck menjelaskan bahwa individu yang memiliki *growth mindset* meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan proses belajar yang berkelanjutan. Keyakinan tersebut mendorong seseorang untuk lebih siap menghadapi kesulitan, menerima tantangan, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. Dalam konteks pembelajaran pesantren, pola pikir seperti ini menjadi penting karena proses menghafal memerlukan latihan yang terus-menerus dan kesabaran dalam menghadapi berbagai hambatan belajar.³

Selain *growth mindset*, motivasi juga menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan individu untuk melakukan suatu aktivitas dan mempertahankannya hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Santri yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, mengulang hafalan, serta berusaha mencapai target yang telah ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan santri dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.⁴

Faktor lain yang turut berperan adalah ketekunan. Ketekunan mencerminkan kemampuan seseorang untuk tetap konsisten dalam menjalankan aktivitas belajar meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Dalam kegiatan menghafal, ketekunan terlihat dari kebiasaan mengulang materi, mengelola waktu belajar secara teratur, dan mempertahankan usaha hingga hafalan benar-benar dikuasai. Sikap tekun menjadi salah satu karakter yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan pesantren karena proses pembelajaran yang berlangsung menuntut kedisiplinan dan kontinuitas yang tinggi.⁵

Pesantren Al-Husna Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan kemampuan menghafal sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran

¹Syafaruddin dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (2014). 19-20

²Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," Vol. 3, No. 1 (2020): 77

³Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006). 10-12

⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 3-5.

⁵Angela Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (New York: Scribner, 2016), 8-12.

santriwati. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa kemampuan menghafal pelajaran *Muthala'ah* di kalangan santriwati menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian santriwati mampu mencapai target hafalan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan maupun memahami materi yang dihafalkan. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam guna memahami bagaimana *growth mindset*, motivasi, dan ketekunan berperan dalam mendukung kemampuan menghafal pelajaran *Muthala'ah*.

Kajian mengenai kemampuan menghafal selama ini lebih banyak menitikberatkan pada aspek metode pembelajaran dan strategi menghafal.⁶ Sementara itu, kajian yang secara khusus menelaah peran *growth mindset*, motivasi, dan ketekunan dalam konteks pembelajaran *Muthala'ah* di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman belajar santriwati dalam menghafal pelajaran *Muthala'ah* serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam proses tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam peran *growth mindset*, motivasi, dan ketekunan dalam kemampuan menghafal pelajaran *Muthala'ah* pada santriwati di Pesantren Al-Husna Medan.⁷ Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan perilaku subjek penelitian dalam konteks yang alamiah.⁸

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Al-Husna Medan. Informan penelitian terdiri atas pimpinan pesantren, guru *Muthala'ah*, dan santriwati yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terkait proses pembelajaran serta kegiatan hafalan *Muthala'ah*.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹ Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan proses menghafal *Muthala'ah*, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai keyakinan belajar, motivasi, dan ketekunan santriwati dalam menghafal. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.

⁶Abdul Haris Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an" (2019): 29

⁷John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2014), h. 4.

⁸Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley & Sons, 1975), h. 15.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.¹⁰ Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan makna yang terkandung di dalamnya.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan.¹¹ Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang memadai.

Hasil Dan Pembahasan

A. Growth Mindset Santriwati dalam Menghafal Muthala'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati memiliki keyakinan bahwa kemampuan menghafal pelajaran Muthala'ah bukanlah kemampuan yang bersifat tetap, melainkan dapat berkembang melalui latihan, pengulangan, dan kesungguhan belajar. Keyakinan tersebut terlihat dari sikap santriwati yang tetap berusaha menghafal meskipun mengalami kesulitan dalam memahami kosakata Arab, mengingat isi teks, maupun mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa santriwati menyatakan bahwa kesulitan menghafal bukan merupakan alasan untuk berhenti belajar. Mereka meyakini bahwa kemampuan menghafal akan meningkat apabila dilakukan secara terus-menerus melalui muroja'ah dan latihan yang konsisten. Sikap tersebut menunjukkan adanya pola pikir berkembang (growth mindset), yaitu keyakinan bahwa kemampuan seseorang dapat ditingkatkan melalui usaha dan proses belajar yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Bardach dkk. yang menjelaskan bahwa growth mindset merupakan keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat berkembang melalui usaha, strategi belajar yang tepat, dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, growth mindset tercermin dari kesediaan santriwati untuk terus memperbaiki hafalan meskipun mengalami kesalahan atau kegagalan pada tahap awal pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa santriwati yang memiliki growth mindset cenderung lebih terbuka terhadap koreksi yang diberikan oleh guru. Mereka memandang koreksi bukan sebagai bentuk kritik terhadap kemampuan diri, melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hafalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa growth mindset berperan

¹⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (California: Sage Publications, 1994)*, h. 10, 27.

¹¹Michael Quinn Patton, *"Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis," Health Services Research, 34(5), 1999, h. 1192; John W. Creswell, Research Design, h. 259.*

dalam membangun kesiapan psikologis santriwati untuk menerima masukan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, growth mindset menjadi fondasi penting dalam pembentukan kemampuan menghafal Muthala'ah. Keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha membuat santriwati lebih siap menghadapi kesulitan belajar, lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta lebih konsisten dalam melakukan pengulangan hafalan.

B. Motivasi Santriwati dalam Menghafal Muthala'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan santriwati menghafal pelajaran Muthala'ah. Motivasi tersebut muncul baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi internal terlihat dari keinginan santriwati untuk memahami pelajaran, meningkatkan kemampuan bahasa Arab, serta memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Sementara itu, motivasi eksternal berasal dari dukungan guru, orang tua, teman sebaya, serta sistem pembinaan yang diterapkan di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar santriwati menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi ketika memperoleh apresiasi dari guru atas hafalan yang berhasil disetorkan. Selain itu, adanya target hafalan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong santriwati untuk terlibat aktif dalam proses menghafal. Tanpa adanya motivasi yang kuat, proses menghafal cenderung berlangsung secara pasif dan tidak berkelanjutan. Sebaliknya, santriwati yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, melakukan muroja'ah, dan menyelesaikan target hafalan yang diberikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga merupakan bagian dari upaya menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah. Oleh karena itu, motivasi yang dimiliki santriwati tidak semata-mata bertujuan memperoleh nilai yang baik, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kualitas diri dan memperdalam pemahaman terhadap ilmu agama.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan santriwati dalam menghafal Muthala'ah. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula dorongan untuk belajar, berlatih, dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

C. Ketekunan Santriwati dalam Menghafal Muthala'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketekunan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan santriwati dalam menghafal pelajaran Muthala'ah. Ketekunan tercermin dari kebiasaan melakukan muroja'ah secara rutin, kesediaan mengulang hafalan

berkali-kali, serta kemampuan mempertahankan komitmen belajar meskipun menghadapi berbagai kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, santriwati yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik umumnya menunjukkan tingkat ketekunan yang lebih tinggi dibandingkan santriwati lainnya. Mereka tidak hanya menghafal ketika akan melakukan setoran, tetapi juga meluangkan waktu secara khusus untuk mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi dalam berlatih. Ketekunan menjadi faktor yang memungkinkan santriwati mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama serta mengurangi kemungkinan lupa terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pyo, Kwak, dan Kim yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki ketekunan tinggi cenderung mampu mempertahankan usaha dalam mencapai tujuan belajar meskipun menghadapi hambatan dan tantangan. Dalam konteks penelitian ini, ketekunan terlihat dari kemampuan santriwati untuk tetap melakukan muroja'ah dan memperbaiki hafalan meskipun proses tersebut memerlukan waktu yang panjang.

Dengan demikian, ketekunan dapat dipahami sebagai faktor yang menjembatani antara motivasi dan keberhasilan belajar. Motivasi memberikan dorongan untuk memulai aktivitas belajar, sedangkan ketekunan memastikan bahwa aktivitas tersebut berlangsung secara konsisten hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Sintesis Peran Growth Mindset, Motivasi, dan Ketekunan terhadap Kemampuan Menghafal Muthala'ah

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, kemampuan santriwati dalam menghafal pelajaran Muthala'ah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga oleh faktor psikologis yang saling berkaitan, yaitu growth mindset, motivasi, dan ketekunan. Ketiga faktor tersebut membentuk suatu mekanisme internal yang mendorong santriwati untuk terus berupaya mencapai target hafalan yang ditetapkan pesantren.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa santriwati yang memiliki growth mindset cenderung memandang kesulitan menghafal sebagai bagian dari proses belajar. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi materi yang sulit, melainkan berusaha mencari strategi baru untuk meningkatkan kemampuan hafalannya. Pola pikir tersebut menjadi dasar munculnya motivasi belajar yang lebih kuat karena santriwati meyakini bahwa kemampuan menghafal dapat ditingkatkan melalui usaha dan latihan yang berkelanjutan.

Motivasi yang kuat selanjutnya mendorong lahirnya perilaku tekun dalam proses menghafal. Santriwati yang memiliki dorongan belajar yang tinggi menunjukkan konsistensi dalam muroja'ah, mengulang hafalan, serta memanfaatkan waktu luang untuk memperkuat penguasaan materi Muthala'ah. Sebaliknya, santriwati yang kurang termotivasi cenderung menunjukkan intensitas latihan yang lebih rendah sehingga perkembangan hafalannya berlangsung lebih lambat.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa growth mindset berfungsi sebagai fondasi psikologis yang membentuk keyakinan terhadap kemampuan diri, motivasi menjadi energi penggerak yang mendorong aktivitas belajar, sedangkan ketekunan merupakan manifestasi nyata dari keyakinan dan dorongan tersebut dalam bentuk perilaku belajar yang berkesinambungan. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling memperkuat satu sama lain dalam mendukung keberhasilan menghafal pelajaran Muthala'ah.

Dalam perspektif pendidikan pesantren, kemampuan menghafal tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kesungguhan (mujahadah), kontinuitas latihan (istiqamah), dan keyakinan terhadap potensi diri untuk berkembang. Oleh karena itu, penguatan growth mindset, motivasi, dan ketekunan perlu menjadi bagian penting dalam proses pembinaan santriwati agar kemampuan menghafal Muthala'ah dapat berkembang secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Muthala'ah merupakan hasil dari interaksi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Growth mindset membangun cara pandang positif terhadap proses belajar, motivasi memberikan dorongan untuk mencapai tujuan, sedangkan ketekunan memastikan bahwa usaha belajar dilakukan secara konsisten hingga menghasilkan kemampuan hafalan yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Growth Mindset, Motivasi, dan Ketekunan terhadap Kemampuan Menghafal Pelajaran Muthala'ah Santriwati di Pesantren Al-Husna Medan*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Growth Mindset terhadap Kemampuan Menghafal Pelajaran Muthala'ah.

Growth mindset berperan penting dalam membentuk keyakinan santriwati bahwa kemampuan menghafal bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, latihan, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Santriwati yang memiliki growth mindset cenderung lebih optimis dalam menghadapi kesulitan hafalan, tidak mudah menyerah ketika mengalami kendala, serta memiliki kemauan untuk terus memperbaiki kemampuan dirinya. Pola pikir tersebut mendorong santriwati untuk memandang proses menghafal sebagai tantangan yang dapat diatasi melalui ketekunan dan usaha yang sungguh-sungguh.

2. Peran Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Pelajaran Muthala'ah.

Motivasi menjadi faktor pendorong yang menggerakkan santriwati untuk mengikuti kegiatan menghafal secara aktif dan berkelanjutan. Motivasi tersebut muncul baik dari faktor internal, seperti keinginan untuk memahami pelajaran dan meraih prestasi, maupun faktor

eksternal, seperti dukungan guru, orang tua, serta lingkungan pesantren. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki santriwati, semakin besar pula semangat dan kesungguhannya dalam menghafal serta mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

3. Peran Ketekunan terhadap Kemampuan Menghafal Pelajaran Muthala'ah

Ketekunan berperan sebagai bentuk nyata dari usaha yang dilakukan santriwati dalam proses menghafal. Ketekunan tercermin melalui kebiasaan mengulang hafalan, melakukan muroja'ah secara rutin, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, serta tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Santriwati yang menunjukkan tingkat ketekunan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan hafalan yang lebih baik dibandingkan santriwati yang kurang konsisten dalam berlatih dan mengulang materi hafalan.

4. Sintesis Peran Growth Mindset, Motivasi, dan Ketekunan terhadap Kemampuan Menghafal Pelajaran Muthala'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa growth mindset, motivasi, dan ketekunan merupakan tiga faktor yang saling berkaitan dan bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan menghafal pelajaran Muthala'ah. Growth mindset membentuk keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, motivasi memberikan dorongan untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan ketekunan menjadi manifestasi nyata dari usaha tersebut dalam bentuk perilaku belajar yang konsisten. Ketiga faktor tersebut bekerja secara sinergis dalam mendukung keberhasilan santriwati menghafal pelajaran Muthala'ah. Dengan demikian, keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pikir, dorongan belajar, dan konsistensi usaha yang dimiliki oleh santriwati selama proses pembelajaran berlangsung.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal pelajaran Muthala'ah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis berupa growth mindset, motivasi, dan ketekunan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan belajar di lingkungan pesantren merupakan hasil interaksi antara faktor internal peserta didik dan lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kemampuan menghafal Muthala'ah perlu dilakukan tidak hanya melalui penambahan target hafalan, tetapi juga melalui penguatan pola pikir berkembang (growth mindset), peningkatan motivasi belajar, dan pembiasaan perilaku tekun dalam belajar. Oleh karena itu, program pembinaan santriwati perlu dirancang secara lebih komprehensif dengan memperhatikan aspek akademik dan psikologis secara bersamaan.

Rekomendasi

1. Bagi Pesantren

Pesantren diharapkan mengembangkan program pembinaan yang dapat menumbuhkan growth mindset, motivasi belajar, dan ketekunan santriwati melalui kegiatan mentoring, pemberian penghargaan akademik, serta pembiasaan belajar yang terstruktur.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga memberikan penguatan positif, bimbingan, dan motivasi yang mampu meningkatkan kepercayaan diri santriwati dalam menghadapi kesulitan belajar.

3. Bagi Santriwati

Santriwati diharapkan terus mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan menghafal dapat ditingkatkan melalui usaha yang konsisten, memperkuat motivasi belajar, dan menjaga kebiasaan muroja'ah secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan menghafal di lingkungan pesantren, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, strategi pembelajaran, atau budaya akademik pesantren dengan pendekatan dan konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1979). *Aims and objectives of Islamic education*. King Abdulaziz University.
- Aquami. (2020). Korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 77–89.
- Bardach, L., Bostwick, K. C. P., Fütterer, T., Kopatz, M., Hobbi, D. M., Klassen, R. M., & Pietschnig, J. (2024). A meta-analysis on teachers' growth mindset. *Educational Psychology Review*, 36(3).
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*. John Wiley & Sons.
- Chen, Q. Q., & Yi, Y. (2024). Mindsets and mirrors: How growth mindsets shape anthropomorphism in AI-enabled technologies. *Psychology & Marketing*, 41(12).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. CV J-Art.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), 481–496.
- Hamzah, B. U. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Isgandarova, N. (2018). Spiritual and religious motivation in Islamic education. *Journal of Beliefs & Values*, 39(2), 155–166.
- Maghorobi, Z. A. (2005). The effect of mindset intervention on student motivation and academic achievement in Islamic boarding schools. *Journal of Islamic Education*, 12(2), 105–120.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Patton, M. Q. (1999). Enhancing the quality and credibility of qualitative analysis. *Health Services Research*, 34(5), 1189–1208.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafaruddin, Asrul, & Mesiono. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Hijri Pustaka Utama.